# BAB III

# ANALISIS SISTEM

## 3.1 Sejarah Apotek Ananda

Apotek Ananda di dirikan pada bulan Desember tahun 1991, oleh Hj. Dede Darmiati Sidik. Semula tempat praktek dokter khusus spesialis anak, untuk itu apotek ini dibangun agar mempermudah dalam pembelian obat dari resep yang diberikan oleh dokter tersebut. Apotek Ananda dikelola oleh apoteker Drs. Rahmat Santoso, selaku apoteker dan juga pengelola apotek.

Seiring dengan berjalannya waktu, terjadi pergantian kepemilikan apotek tersebut, dan sekarang pemilik sealigus pengelola apotek digantikan oleh Dra. Hj. Deasy Kania Dewi selaku manajer dan pengelola apotek tersebut. Dan juga terjadi pergantian apoteker, yang sekarang digantikan oleh Lita Sugiarto S.Si.Apt.

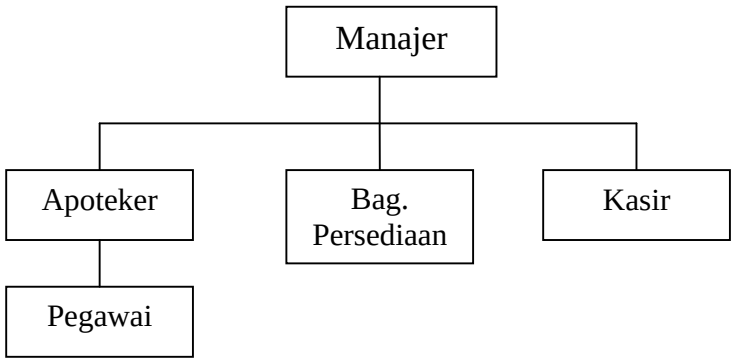
Apotek Ananda adalah badan usaha perorangan, berkedudukan di bawah koordinasi menteri kesehatan yang didalamnya mencakup badan penelitian dan pengembangan kesehatan, inspektorat jendral, pusat pedidikan dan latihan, sekretariat jendral, direktorat jendral pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, direktorat jendral pelayanan kesehatan, direktorat jendral pembinaan kesehatan masyarakat, dan diretoran jendral pengawasan obat dan makanan. Apotek Ananda bertempat di Jl. Astana Anya No. 156 Bandung.

Apotek Ananda mempunyai izin dan kelayakan untuk menjual obat-obatan, yang merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan di bidang kesehatan.

Sesuai dengan peraturan daerah No. 27 Tahun 2002, maka dikeluarkanlah izin nomor IG/517/SI-599/KPMD/2006.

### 3.2 Struktur Organisasi Apotek Ananda

Setiap perusahaan memiliki struktur organisasi masing-masing, pada dasarnya struktur organisasi merupakan gambaran hubungan antara bagian-bagian yang terkait dalam suatu organisasi yang digambarkan secara grafik. Maka dari itu dengan adanya pengorganisasian dalam suatu perusahaan dapat menghindari penyalahgunaan tugas dan fungsi dari unit-unit organisasi yang ada didalamnya.




Gambar 3.1 Struktur Organisasi Apotek Ananda

### 3.3 Deskripsi Kerja Pada Apotek Ananda

a. Manajer

Manajer mempunyai tugas menjalankan, mengatur, mengesahkan dokumen, membuat surat pemesanan barang dan membuat keputusan yang harus diambil dalam perusahaan.

b. Apoteker

Apoteker mempunyai tugas menerima resep obat, menghitung harga obat.

c. Bagian Persediaan

Bagian persediaan mempunyai tugas memeriksa barang yang ada di apotek, melakukan pendataan barang dan membuat laporan data barang.

d. Kasir

Kasir mempunyai tugas membuat nota harga obat, menerima pembayaran obat, membuat laporan penjualan.

e. Pegawai

Pegawai mempunyai tugas meracik obat, melayani konsumen.

### 3.4 Analisis Sistem Informasi Persediaan Barang yang Berjalan di Apotek Ananda

Sistem persediaan barang pada Apotek Ananda merupakan suatu sistem yang mengelola kegiatan persediaan barang. Data stok barang masih di catat buku stok, sehingga dapat terjadi kesalahan dalam pencatatan yang mengakibatkan tidak sesuainya stok obat di gudang dengan data stok obat dan kegiatan transaksi

yang masih dicatat dalam bentuk nota penjualan mengakibatkan kesulitan dalam membuat data penjualan dan data stok obat.

### 3.4.1 Analisis Dokumen Sistem Informasi Persediaan Barang yang Berjalan

Analisis dokumen merupakan tahap untuk menganalisis dokumen yang dibutuhkan pada sistem yang sedang berjalan. Adapun dokumen-dokumen yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

1. Nama Dokumen : Resep
   Sumber : Konsumen
   Fungsi : Daftar obat dari dokter
   Periode Pembuatan : Pada pemeriksaan oleh dokter
   Item Data : Nama_Obat, Takaran, Dosis, Jenis, Jumlah_Obat.
2. Nama Dokumen : Nota
   Sumber : Kasir
   Fungsi : Daftar pembayaran obat yang harus dibayar konsumen
   Periode Pembuatan : Pada pembayaran obat
   Item Data : No_Obat, Kode_Obat, Nama_Obat, Takaran, Dosis, Jenis,Jumlah_Obat, Harga_Obat, Total_Bayar, Tgl_Nota.
3. Nama Dokumen : Laporan Penjualan
   Sumber : Kasir
   Fungsi : Daftar penjualan obat
   Periode Pembuatan : Setiap hari

Item Data : No_Nota,Tgl_Nota, Kode_Obat, Nama_Obat, Takaran, Dosis, Jenis,Jumlah_Obat, Harga_Obat, Total_Bayar, Total_Pendapatan.

4. Nama Dokumen : Data Stok
   Sumber : Bagian persediaan
   Fungsi : Daftar mengenai data stok obat
   Periode Pembuatan : Setiap hari
   Item Data : Kode_Obat, Tgl_Masuk_Obat, Nama_Obat, Takaran, Dosis, Jenis,Jumlah_Obat_Masuk, Jumlah_Sisa_Obat, Harga_Obat, Tgl_Buat_Laporan.
5. Nama Dokumen : Laporan kebutuhan obat
   Sumber : Bagian persediaan
   Fungsi : Daftar mengenai data stok obat yang dibutuhkan
   Periode Pembuatan : Satu bulan sekali
   Item Data : Kode_Obat, Nama_Obat, Takaran, Dosis, Jenis, Jumlah_Obat.
6. Nama Dokumen : Surat pemesanan
   Sumber : Manajer
   Fungsi : Daftar mengenai data stok obat yang dipesan
   Periode Pembuatan : Satu bulan sekali
   Item Data : No_Pemesanan, Tgl_Pemesanan, Kode_Obat, Nama_Obat, Takaran, Dosis, Jenis,Jumlah_Obat, Kode Supplier, Nama_Supplier, Alamat Supplier.

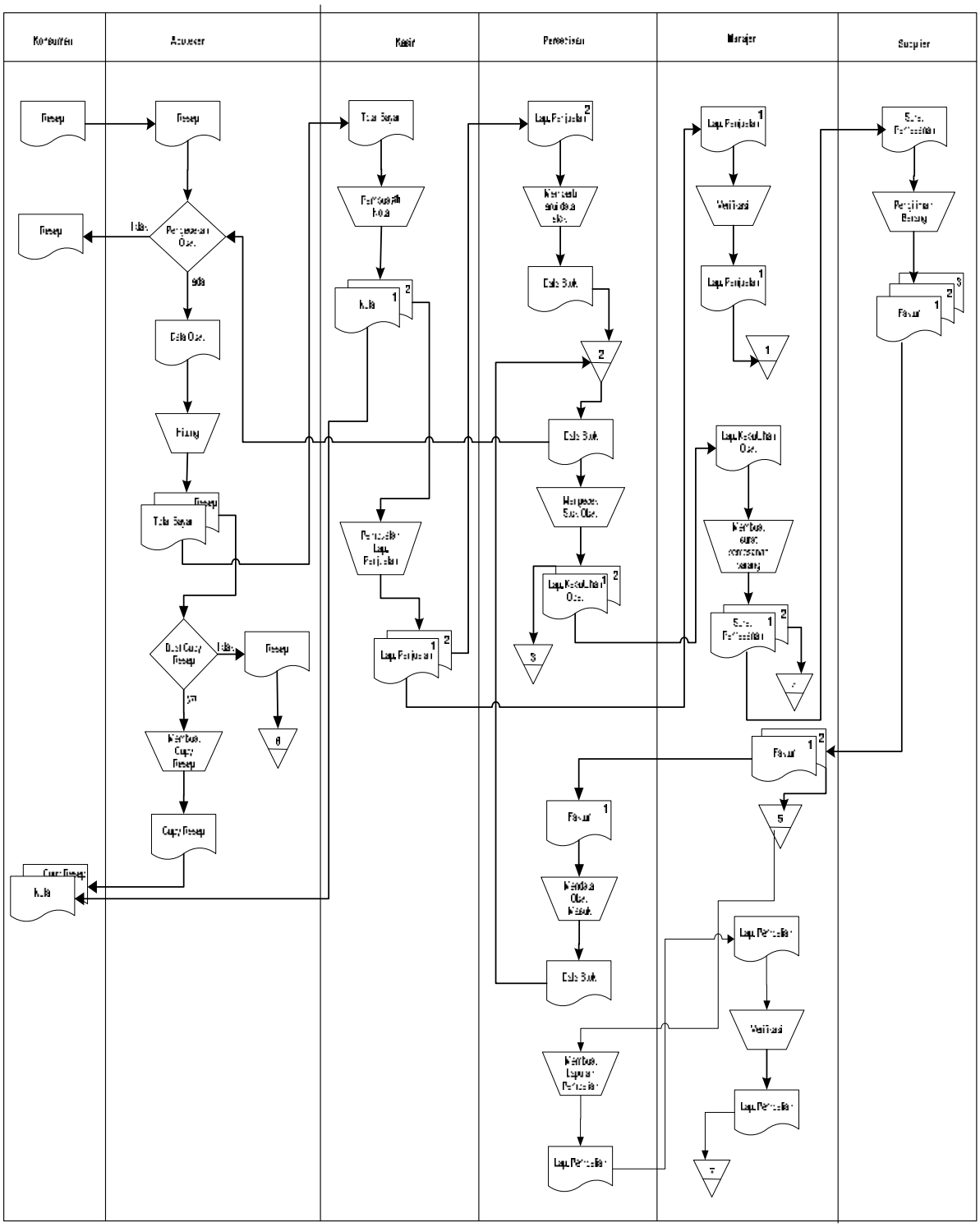
### 3.4.2 Analisis Prosedur Sistem Informasi Persediaan Barang yang Berjalan

Prosedur sistem informasi persediaan barang yang sedang berjalan adalah:

1. Apoteker menerima resep untuk selanjutnya di cek apakah ada atau tidak dalam persediaan apotek, selanjutnya menghitung total harga obat yang harus di bayar, resep selanjutnya diproses untuk pembuatan copy resep atau tidak .
2. Resep yang telah dihitung selanjutnya diberikan kepada bagian kasir runtuk dibuatkan nota, lalu nota tersebut diberikan kepada pasien untuk melakukan proses pembayaran.
3. Nota penjualan selanjutnya diproses kembali untuk pembuatan laporan penjualan, yang terdiri dari dua rangkap. Rangkap satu diserahkan kepada manajer untuk verifikasi data dan diarsipkan dan rangkap dua diserahkan kepada bagian pesediaan untuk melakukan proses pemabaharuan data stok obat, yang menghasilkan data stok obat yang baru, dan selanjutnya data stok obat yang baru lalu diarsipkan.
4. Bagian persediaan melakukan proses pengecekan stok barang dari arsip data stok obat, untuk membuat laporan kebutuhan obat yang terdiri dari dua rangkap, rangkap satu diserahkan kepada manajer untuk proses verifikasi, dan rangkap dua lalu diarsipkan. Laporan kebutuhan obat rangkap satu yang telah disahkan selanjutnya melakukan pembuatan surat pememesanan barang, yang terdiri dqari dua rangkap, rangkap satu untuk melakukan pemesanan kepada *supplier* dan rangkap dua untuk diarsipkan.
5. Barang yang telah dipesan selanjutnya dikirim oleh *supplier* yang terdiri dari obat dan faktur dua rangkap, faktur rangkap satu lalu diberikan kepada manajer untuk

diarsipkan, selanjutnya melakukan proses pendataan barang masuk oleh bagian persediaan yang menghasilkan data stok baru.

Dari prosedur persediaan barang yang dijelaskan tersebut digambarkan dalam bentuk flowmap pada gambar 3.2 :




Gambar 3.2 Sistem Informasi Persediaan Barang yang sedang berjalan

Keterangan :

1 : Arsip Laporan Penjualan

2 : Arsip Data Stok

3 : Arsip Laporan Kebutuhan Obat

4 : Arsip Surat Pemesanan

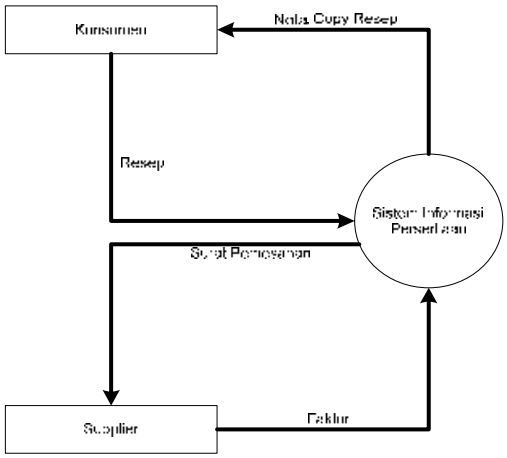
5 : Arsip Faktur

6 : Arsip Resep

7 : Arsip Laporan Pembelian

### 3.4.3 Diagram Konteks

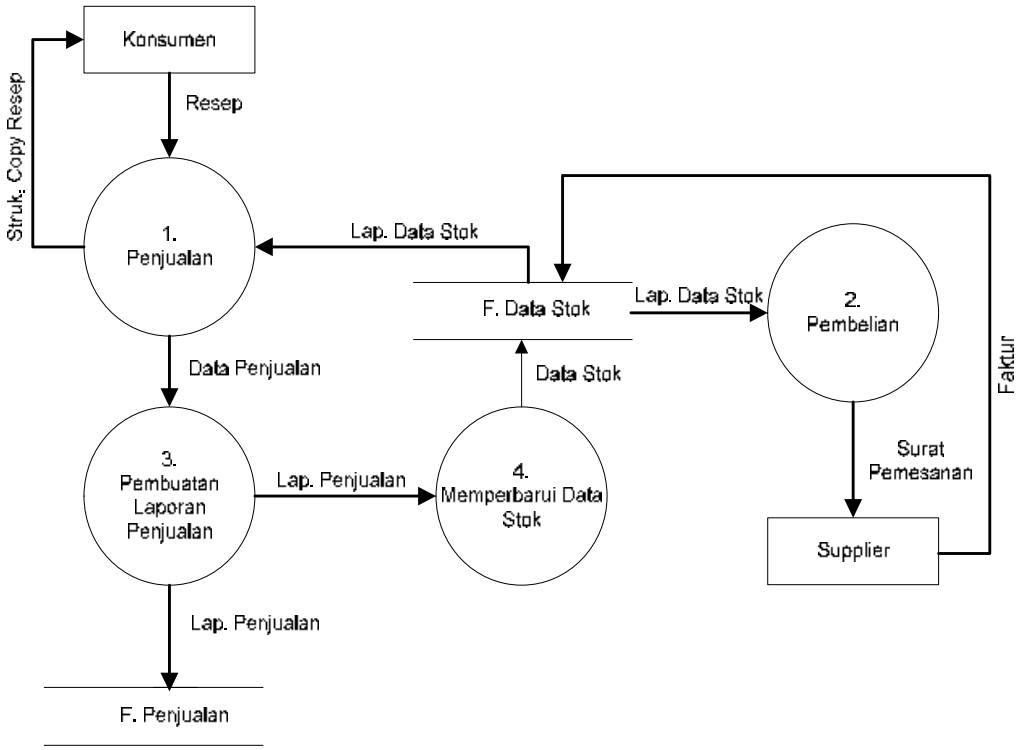
Diagram konteks digunakan untuk menggambarkan sistem pengolahan data secara garis besar atau keseluruhan. Diagram konteks ini dirancang memperhatikan masukan yang dibutuhkan oleh sistem dan keluaran yang dihasilkan oleh sistem dan menggambarkan bagaimana hubungan antara sistem dan entitas yang terlibat. Untuk lebih jelaskan diagram kontek yang sedang berjalan seperti gambar berikut ini :




Gambar 3.3 Diagram Konteks Sistem Informasi Persediaan Barang yang sedang berjalan

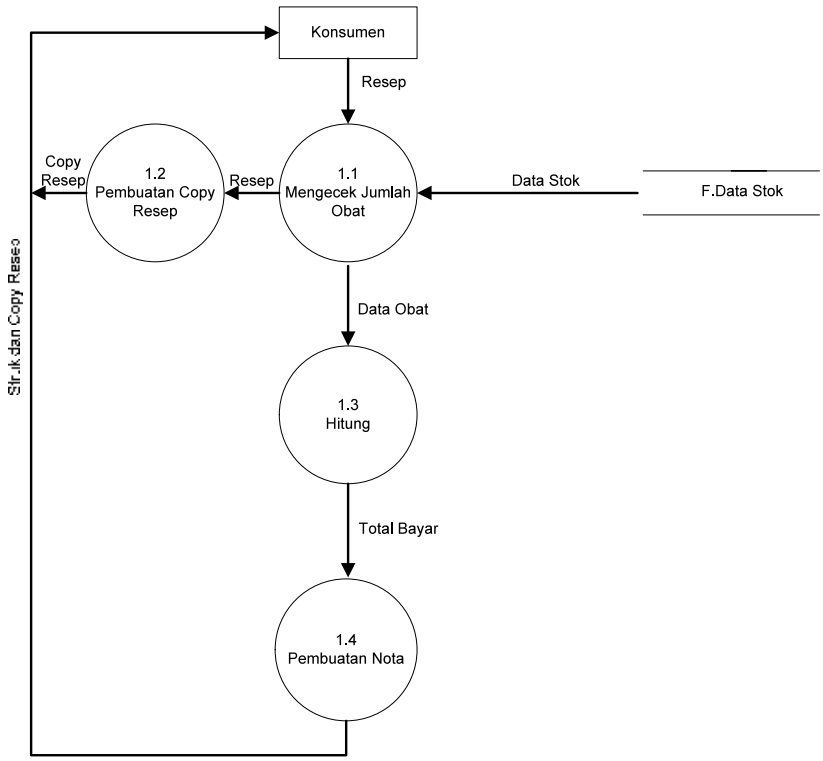
### 3.4.4 DFD

Data Flow Diagram didefinisikan sebagai modeling yang memungkinkan sistem analis menggambarkan sistem sebagai suatu sistem yang utuh. DFD merupakan alat yang digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur dan dapat menggambarkan arus data didalam sistem. Berikut ini gambar DFD level 0 Sistem Informasi Persediaan Barang Apotek Ananda yang sedang berjalan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :




Gambar 3.4 DFD Level 0 Sistem Informasi Persediaan Barang yang sedang berjalan

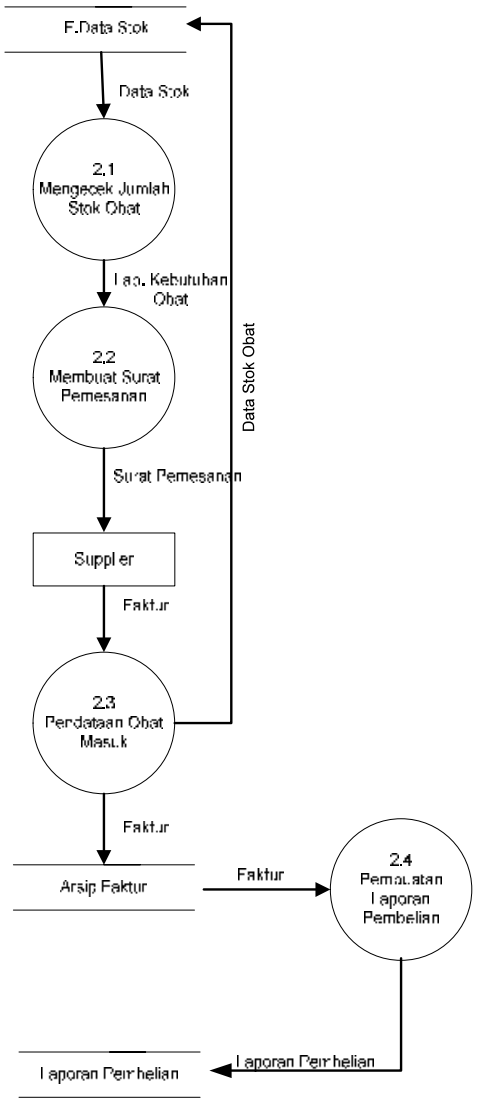
### 3.4.5 DFD Level 1 Proses 1




Gambar 3.5 DFD Level 1 Proses 1 Sistem Informasi Persediaan Barang yang sedang berjalan

Pada proses pertama melakukan pengecekan jumlah obat, selnjutnya melakukan proses pembuatan copy resep, proses selanjutnya melakukan perhitungan harga obat, dan proses terakhir melakukan proses pembuatan nota.

### 3.4.6 DFD Level 1 Proses 2




Gambar 3.6 DFD Level 1 Proses 2 Sistem Informasi Persediaan Barang yang sedang berjalan

Pada proses pertama melakukan pengecekan jumlah stok obat, proses kedua melakukanmembuat surat pemesanan untuk melakukan pemesanan obat ke supplier, proses selanjutnya melakukan pendataan obat masuk, dan proses terakhir melakukan pembuatan laporan pembelian.

### 3.5 Evaluasi Sistem Informasi Persediaan Barang yang Berjalan

Sistem yang sedang berjalan saat ini di Apotek Ananda adalah:

Tabel 3.1 Evaluasi Sistem

| NO | Permasalahan | Pemecahan |
|---|---|---|
| | Data stok barang masih di catat buku stok, sehingga dapat terjadi kesalahan dalam pencatatan yang mengakibatkan tidak sesuainya stok obat di gudang dengan data stok obat dan kegiatan transaksi yang masih dicatat dalam bentuk nota penjualan mengakibatkan kesulitan dalam membuat data penjualan dan data stok obat. | Dibutuhkan perangkat lunak yang mengolah data stok obat hingga mencetak laporan hasil pengolahan obat secara otomatis dan terintegrasi. Serta memerlukan basis data yang berguna bagi penyimpanan data dengan jumlah data relatif banyak sehingga dapat mempermudah penyimpanan, pencarian, pengubahan serta penghapusan data |